

PENYULUHAN TENTANG DAGUSIBU “OBAT TETES MATA” DI POSYANDU LANSIA PUSKESMAS GADINGREJO PRINGSEWU

Angga Saputra Yasir¹, Entin Rositasari¹, Chusairil Pasa²

¹Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

²Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu

ABSTRACT

Various health problems, especially related to drugs, are still found in the community. Various drug-related problems can be caused by people's lack of understanding about the use and handling of drugs correctly. One way to manage good and correct medicines is to implement the DAGUSIBU program (Get, Use, Save, Dispose of) eye drops. Based on the information obtained, the elderly participants at the Gadingrejo Pringsewu Health Center Posyandu had never received information about DAGUSIBU so that there was a need to do socialization about DAGUSIBU. The counseling is expected that the elderly posyandu participants can share information about the use and handling of correct eye drops for their family members. The method used in this activity was problem recognition, DAGUSIBU dissemination by means of counseling, interactive discussion, and part of the DAGUSIBU questionnaire. Dissemination activities about DAGUSIBU went smoothly. The attendance of 25 people. The participants who were present were very enthusiastic in listening to the explanation and actively asked about the use of eye drops and their handling. This can support the realization of government programs in improving health services for the community. Counseling this time received significant results, namely 100% of the elderly participants had understood the importance of DAGUSIBU.

Keywords: DAGUSIBU, drug, socialization.

ABSTRAK

Berbagai masalah kesehatan, khususnya terkait obat masih ditemui di masyarakat. Berbagai permasalahan terkait obat dapat dikarenakan masyarakat kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat tetes mata. Berdasarkan informasi yang diperoleh, peserta lansia pada Posyandu Puskesmas Gadingrejo Pringsewu belum pernah mendapatkan informasi tentang DAGUSIBU sehingga perlu dilakukan sosialisasi tentang DAGUSIBU. Adanya penyuluhan ini diharapkan peserta posyandu lansia dapat membagikan informasi tentang penggunaan dan penanganan obat tetes mata yang benar kepada anggota keluarganya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pengenalan masalah, pelaksanaan sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan, diskusi

interaktif, dan pembagian kuisioner DAGUSIBU. Kegiatan sosialisasi tentang DAGUSIBU berjalan dengan lancar. Kehadiran peserta sebanyak 25 orang. Para peserta yang hadir sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dan aktif bertanya terkait penggunaan obat tetes mata dan penanganannya. Hal ini dapat menunjang terwujudnya program pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Penyuluhan kali ini mendapatkan hasil yang signifikan yaitu 100% peserta lansia sudah mengerti tentang pentingnya DAGUSIBU.

Kata Kunci: DAGUSIBU, obat, sosialisasi.

1. Pendahuluan

Pengetahuan sebagian besar masyarakat tentang obat dan pengobatan medis masih minim. Salah satu penyebab minimnya pengetahuan tentang obat adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan obat dan sediaan farmasi lainnya, diperparah oleh adanya oknum yang mengambil keuntungan dari kondisi ini dengan menawarkan berbagai produk yang diklaim sebagai produk kesehatan. Akibatnya dalam swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya *medication error* karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya.

DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, buang) merupakan program gerakan keluarga sadar obat yang diprakarsai oleh ikatan apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). Adanya gerakan tersebut karena masih banyak masalah terkait penggunaan obat yang terjadi di masyarakat. Hal ini terlihat pada penggunaan obat yang tidak rasional. Salah satunya pada penggunaan obat tetes mata dalam upaya swamedikasi, dimana masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya DAGUSIBU obat tetes mata.

Sejauh ini peserta posyandu lansia masih banyak yang belum mengetahui akan pentingnya DAGUSIBU yang artinya Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang. Slogan tersebut diperkenalkan oleh IAI dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat bagaimana cara berinteraksi dengan obat serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyiapkan, dan membuang obat dengan benar.

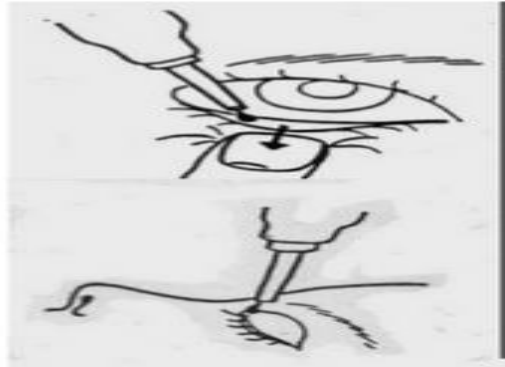
a. Dapatkan

Mendapatkan obat tetes mata yang benar dilakukan dengan memperhatikan penggolongan obat, informasi pada kemasan, dan kadaluarsa obat. Masyarakat diharapkan memperoleh obat tetes mata dari sarana kesehatan yang memiliki lisensi atau legal hal ini sesuai dengan peraturan menteri kesehatan republik indonesia no 73 tahun 2016, yang menjelaskan bagaimana cara mendapatkan obat dengan benar. Contohnya belilah obat dari apotek yang mempunyai nomor SIA (Surat Izin Apotek), ini bisa dilihat di palang apotek tersebut. Jika membeli obat di toko obat, lihat pula izin toko obat tersebut. Hal yang terpenting adalah belilah obat di sarana kesehatan yang mempunyai izin.

b. Gunakan

Menggunakan obat tetes mata dengan benar sesuai petunjuk pada kemasan obat. Dalam penggunaan obat ini, peserta posyandu lansia harus diedukasi bagai mana cara penggunaan tetes mata agar manfaat obat bisa memberikan efek yang diinginkan. Berikut cara menggunakan obat tetes mata yang benar:

1. Cuci tangan, jangan menyentuh ujung pipet
2. Mata dibuka lebar, kepala didongakkan, pandangan mata diarahkan keatas
3. Pelupuk mata bawah ditarik sampai membuat "parit"
4. Pipet didekatkan dan diteteskan pada parit tersebut
5. Mata dibiarkan terbuka beberapa saat, tutup perlahan dan dikejap perlahan, jangan terlalu kuat
6. Pangkal hidung dijepit dengan tangan
7. Larutan yang merembes keluar bersihkan dengan kasa steril



Gambar 1. Cara Menggunakan Obat Tetes Mata

c. Simpan

Menyimpan obat dengan benar sesuai petunjuk pada kemasan. Obat disimpan dalam kondisi tertentu. Pada suhu tertentu dan ditempat yang kering, dan terhindar dari sinar matahari. Obat tetes mata yang sudah dibuka kemasannya dapat disimpan selama 28 hari. Hal ini sesuai dengan *USP chapter 797* yang mengatakan untuk obat sediaan steril MDC (*Multiple-Dose Container*), BUD (*Beyond-Use Date*) nya tidak boleh lebih dari 28 hari.

d. Buang

Setelah masa kadaluarsa obat berakhir, maka hendaklah kita membuang obat pada tempatnya. Tempat pembuangan obat sesuai dengan jenis sediaan obat tersebut. Untuk cairan, lebih baik dibuang di closet (WC). Plastik obat atau wadah obat dibuang pada tempat sampah dan dirusak label serta di sobek pada bungkus plastik. Hal ini sama dengan rekomendasi FDA pada halaman webnya. Tujuannya adalah agar tidak membahayakan lingkungan dan orang yang mungkin akan kontak dengan obat tersebut.

Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan lansia pada Puskesmas Gadingrejo Pringsewu tentang penggunaan obat dan mampu menerapkan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat tetes mata dengan Baik dan Benar dalam kehidupan sehari-hari serta mampu meningkatkan kesehatan dalam masyarakat. Dengan demikian peserta penyuluhan lansia diharapkan bisa memahami pentingnya

DAGUSIBU obat tetes mata. Dan untuk selanjutnya bisa di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta kehidupan yang sehat dalam masyarakat.

2. MASALAH

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil observasi, penyusun mengajukan beberapa program individu yang nantinya diharapkan dapat membantu masyarakat mengatasi beberapa persoalan yang terdapat di Puskesmas Gadingrejo Pringsewu. Program yang penyusun angkat ialah terkait dengan DAGUSIBU tentang obat tetes mata.

Program DAGUSIBU yang diangkat kemasyarakat di Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu adalah sosialisasi dapatkan, gunakan, simpan, buang obat tetes mata dengan benar. Program ini dipilih agar diharapkan masyarakat Kecamatan Gadingrejo bertambah wawasan tentang bentuk-bentuk sediaan obat tetes mata dan cara pemberian obat tetes mata.



Gambar 2. Peta Kabupaten Pringsewu

3. METODE

Sasaran penyuluhan ini adalah seluruh lansia yang menjadi anggota di Posyandu Puskesmas Gadingrejo, dengan tujuan umum untuk meningkatkan

pemahaman lansia tentang pentingnya obat. Kemudian memiliki tujuan khusus agar lansia mampu mengetahui DAGUSIBU obat tetes mata yang baik dan benar.

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Untuk mempermudah penyampaian materi, dipergunakan alat bantu seperti, laptop, contoh obat tetes mata dan proyektor serta bingkisan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang DAGUSIBU obat tetes mata di wilayah puskesmas gadingrejo Pringsewu berjalan dengan lancar. Peserta yang hadir sekitar 25 orang lansia. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 3. Penyuluhan tentang DAGUSIBU obat tetes mata

Pengetahuan lansia meningkat, yang awalnya tidak mengerti dengan pentingnya DAGISIBU obat tetes mata menjadi lebih memahami. Dari hasil penyuluhan dan pengisian kuisisioner sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan sebesar 100%. Hal ini tergolong sangat baik.

Berikut adalah contoh soal dari kuisisioner yang dilakukan di posyandu lansia Puskesmas Gadingrejo:

1. Dimana anda bisa membeli atau mendapatkan obat?
2. Apa saja yang harus diperhatikan saat membeli atau mendapatkan obat?
3. Bagaimana cara anda membuang obat yang tidak terpakai lagi?
4. Apa kepanjangan dari DAGUSIBU?

Dari sampel pertanyaan diatas peserta penyuluhan banyak yang tidak bisa menjawab dengan benar pada saat sebelum penyuluhan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebelum penyuluhan yaitu 58,75% (skala 1-100), namun setelah di lakukan penyuluhan terjadi peningkatan nilai hasil tes yang signifikan yaitu sebesar 100%. Selain itu dilakukan uji t kuisisioner akhir menunjukkan hasil tes yang signifikan hal ini ditunjukkan dari nilai *p-value* dari uji t yaitu $3,9 \times 10^{-7}$ ($<0,05$) sehingga disimpulkan bahwa hasil dari penyuluhan memberikan peningkatan pengetahuan kepada lansia di Posyandu Puskesmas Gadingrejo Pringsewu.

No	Nama	Sebelum Kuisisioner%	Sesudah Kuisisioner%
1	Tatik	37,5	100
2	Intan	37,5	100
3	Sri Handayani	75	100
4	Diyem	50	100
5	Ida Siti Diyah	37,5	100
6	Muslimah	75	100
7	Sutri	62,5	100
8	Sripeni	62,5	100
9	Yuniharti	87,5	100
10	Sunarti	62,5	100
	Rata-rata	58,75%	100%

Kegiatan pengabdian masyarakat awalnya mengalami hambatan. Hal ini terjadi karena masyarakat yang datang tidak sesuai waktu yang ditentukan karena berbagai alasan dan cuaca yang tidak baik yaitu hujan, serta kesulitan yang ditemui saat penyampaian materi yaitu pemilihan kata serta kalimat yang mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh lansia, serta banyak dari peserta posyandu yang tidak bisa menggunakan bahasa indonesia dan mengalami fungsi pendengaran. Namun hal itu dapat diatasi dengan baik.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian atau pelayanan kepada masyarakat merupakan sarana bagi mahasiswa untuk belajar hidup di masyarakat, sehingga mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan lansia pada posyandu Puskesmas Gadingrejo terkait dengan DAGUSIBU obat tetes mata.
2. Hasil kuisisioner menunjukkan keberhasilan penyuluhan pada lansia di Puskesmas Gadingrejo Pringsewu yaitu 58,75% sebelum penyuluhan dan 100% setelah penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anief M, 2007, *Apa yang Diketahui tentang Obat*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Ditjen POM. (1995). *Farmakope Indonesia*. Edisi IV. Depkes RI. Jakarta.
- Ditjen POM. 1979. *Farmakope Indonesia*. Edisi III. Depkes RI. Jakarta.
- Dwi, F.Y. 2010. *Efek samping obat*. Jakarta: HilalAhmar.
- Diakses dari. 10 mei 2019 [www. FDA. Gov/ costuner-update/ where-and-how-dispose: unused-medicines](http://www.FDA.Gov/costuner-update/where-and-how-dispose:unused-medicines)
- Ikawati, Z. 2010. *Cerdas mengenali obat*. Yogyakarta: Kanisius
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 73 Tahun 2016. *Tentang Pelayanan Kefarmasiaan Di Apotek*.
- USP. 2008. *The United States Pharmacopeia*. United States. Chapter 797: Pharmaceutical Compounding-Sterile Preparation.
- Surat Keputusan Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia Nomer: Po.004/PP.IAI/1418/VII 2014.